

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang sangat beragam, karena masyarakatnya terdiri dari berbagai macam suku bangsa sehingga memiliki keberagaman budaya dengan latar belakang suku yang berbeda-beda. Memiliki kurang lebih 1.340 suku bangsa yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Keberagaman ini merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki bangsa Indonesia, karena budaya yang dimiliki Indonesia sangat lengkap dan bervariasi, contohnya adalah dalam bidang seni, Indonesia memiliki karya, kreasi, keunikan serta keragaman di masing-masing suku baik dalam seni sastra, seni pertunjukan, seni suara atau instrumental, seni tari dan masih banyak seni-seni yang lain (Widiastuti, 2013).

Yogyakarta adalah kota yang terkenal dengan berbagai macam sebutan, salah satunya terkenal dengan sebutan kota seni dan budaya, hal ini tidak bisa diragukan lagi karena kota ini kental akan seni dan budayanya hingga saat ini (Liputan6, 2004). Bicara tentang seni di Yogyakarta, kota ini mempunyai beranekaragam festival seni setiap tahunnya seperti Festival Kesenian Yogyakarta yang berdiri sejak tahun 1989 festival ini merupakan festival yang diselenggarakan untuk melestarikan kesenian yang ada di Yogyakarta namun festival ini mengusung tema kesenian Yogyakarta secara general (Humas, 2019). Selanjutnya terdapat festival Ngayogyakarta yang merupakan festival music jazz yang diselenggarakan di desa-desa di Yogyakarta (Rasyid, 2021). dan terdapat sebuah festival seni di Jogja yaitu Yogyakarta Gamelan Festival atau biasa disingkat YGF, *event* ini merupakan pagelaran musik gamelan berskala internasional dan merupakan salah satu *event* di Jogja yang memiliki peran penting di dalam perkembangan gamelan dan dalam pelaksanaan festival ini komunitas Gayam16 berperan besar untuk meneruskan Gerakan Yogyakarta Gamelan Festival (Hasil wawancara Mas Ari Wulu selaku penerus dari Yogyakarta Gamelan Festival pada

wawancara 25 september 2021). Selain itu juga terdapat pagelaran musik gamelan yang berskala internasional yaitu Solo Gamelan Festival, yang hadir pada tahun 2018 yang diadakan selama 8 hari dari tanggal 9-16 agustus 2018 lanjut ditahun kedua festival ini Kembali di gelar namun hanya 2 hari saja yaitu pada tanggal 23-24 agustus 2019. Namun sayangnya ditahun-tahun berikutnya *event* ini belum terselenggara lagi. (Hasanah, 2019)

Gamelan sendiri merupakan alat musik yang terkenal di Indonesia karena sering kita temui di acara-acara kesenian tradisional khususnya di daerah jawa. Dilansir dari kompas.com kata gamelan sendiri berasal dari Bahasa jawa yaitu “Gamel” yang memiliki arti memukul atau menabuh lalu diberikan imbuhan “an” pada akhir kata untuk membentuk kata benda, jadi makna gamelan bisa kita artikan sebagai kumpulan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul dan ditabuh. Gamelan sendiri terdiri dari beberapa alat musik yaitu kendang atau gendang, Gong, Suling, Gambang, Bonang, Siter, Rebab, Kenong, Kempul, Kethuk Kempyang dan Gender alat-alat musik ini nanti nya akan dimainkan secara bersamaan hingga menghasilkan nada yang bagus dan merdu (Putri, 2021). Dilansir dari web <https://kemenparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/Alat-Musik-Tradisional-Asli-Indonesia> yang diakses pada tanggal 28 Juli 2021 jam 21:30 Gamelan merupakan alat musik Indonesia yang sudah mendunia dan telah diakui oleh UNESCO sejak 2014, bahkan beberapa negara, seperti Amerika Serikat, Inggris, Australia dan Kanada menyelenggarakan sekolah pendidikan seni gamelan.

Event YGF ini telah diselenggarakan secara rutin selama 26 tahun dan berskala internasional untuk mewadahi pertemuan para pemain dan pecinta musik gamelan seluruh dunia. YGF sendiri hadir sejak tahun 1995, berawal dari keresahan Sapto Raharjo karena musik gamelan yang sudah mulai ditinggalkan oleh para generasi muda karena diidentikan dengan musik yang kuno dan mistis sehingga membuat generasi muda tidak ingin mempelajari musik tradisional tersebut. Sapto Raharjo dalam jurnal Jody Diamond (1997) juga mendefinisikan gamelan “*Gamelan is spirit not an object*”

hal ini membuat Sapto Raharjo ingin memperkenalkan lagi gamelan kepada generasi muda dengan berbagai sudut pandang supaya mereka dapat menyerap hal-hal yang baik serta nilai-nilai yang terkandung dalam gamelan. Hal ini semata mata merupakan awalan dari proses pewarisan budaya gamelan antar generasi untuk menumbuhkan rasa cinta dan memiliki pada generasi muda Indonesia. Sapto Raharjo sendiri merupakan seorang seniman musik kontemporer yang peduli dengan gamelan, beliau juga sosok penting yang berperan dalam penyelenggaraan Yogyakarta Gamelan Festival yang dirintis sejak tahun 1995 (Nurazizah, 2015).

Event YGF ini secara rutin diselenggarakan setiap tahun sekali, hal ini tentu saja sangat berpengaruh pada seni dan budaya pariwisata Indonesia khususnya di daerah Yogyakarta itu sendiri, dikarenakan *event* ini sudah dikenal hingga mancanegara sehingga menjadi peluang bagi Yogyakarta untuk mendatangkan wisatawan domestik maupun mancanegara. Untuk menikmati permainan musik gamelan ini pengunjung tidak dibebankan biaya tiket masuk sama sekali, karena dalam *event* YGF sendiri komunitas Gayam16 berfokus pada usaha melestarikan budaya musik gamelan tidak mengejar *profit* sama sekali, tetapi pelaksanaan *event* ini juga membutuhkan pendanaan sehingga dilakukan kerjasama dengan pemerintah dan pihak-pihak swasta. Namun pendanaan ini tidak menjadi faktor utama untuk terlaksanakannya festival ini berapapun dana yang ada festival ini akan terus berjalan. Hal ini bisa terjadi karena sejak awal sudah ada kesepakatan dengan semua penampil baik dari dalam maupun luar negeri. Kesepakatanannya yaitu biaya transportasi penampil dan honor dibayarkan masing-masing, pihak YGF hanya menyediakan akomodasi dan transportasi selama festival ini berlangsung (Sabandar, 2020).

Gayam16 sendiri merupakan penyelenggara dari *event* Yogyakarta Gamelan Festival sekaligus sebuah komunitas yang menjadi tempat berkumpulnya para pecinta dan pemain gamelan. Gayam16 tercipta berkat ide dari sang maestro gamelan dari Yogyakarta yaitu Sapto Raharjo. Komunitas ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan mengembangkan apa yang telah dibuat oleh Sapto Raharjo, salah satunya yaitu

memperkenalkan dan meregenerasikan gamelan kepada generasi-generasi muda, hal ini dilakukan agar gamelan tetap ada dan bisa dicintai oleh kalangan muda. Selain membuat Yogyakarta Gamelan Festival Gayam16 juga membuat kegiatan kebudayaan yang masih mengandung unsur gamelan yaitu seperti *Gamelan on The Street*, *Gamelan Gaul*, *Gamelan Road to School*, *Grebek Gamelan* dan masih banyak lagi.



Gambar 1. 1 Yogyakarta Gamelan Festival 20th pada tahun 2015

Sumber : <https://www.satuharapan.com/read-detail/read/yogyakarta-gamelan-festival-2015-digelar>

(Diakses pada tanggal 28 Juli 2021 Pukul 10.06)

Gambar 1.1 adalah pagelaran Yogyakarta Gamelan Festival yang ke-20 pada tahun 2015. YGF kali ini diadakan di *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta yang diselenggarakan selama 3 hari sejak hari sabtu 15 -17 Agustus 2015, tema yang diambil saat penyelenggaraan YGF 20 ini yaitu *Gamelanggeng* yang berarti mengandung harapan dan ajakan kepada setiap warga dan seluruh masyarakat untuk ikut serta melestarikan dan mencintai gamelan dari perspektif masing-masing. Festival ini diikuti oleh para pecinta gamelan dari USA, Tuban, Jambi, Solo, Klaten, Australia, Madiun dan Yogyakarta (Al-Hakimi, 2015)



Gambar 1. 2 Poster Yogyakarta Gamelan Festival 21st pada tahun 2016

Sumber : [instagram.com/komunitasgayam16](https://www.instagram.com/komunitasgayam16)

(Diakses pada tanggal 28 Juli 2021 Pukul 10.30)

Gambar 1.2 ini merupakan poster Yogyakarta Gamelan Festival ke 21 yang diadakan di Gedung Pusat Kebudayaan Koesnadi Hardjosoemantri Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Sama seperti YGF sebelum nya acara ini juga dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut yang dimulai pada tanggal 22-24 juli 2019. Di YGF 21 ini mereka mengusung tema *What, Who, When, Why, dan How* yang bermaksud Yogyakarta Gamelan Festival telah memahami dan mempelajari gamelan. Di YGF 21 ini dihadiri oleh beberapa pemain gamelan dari beberapa negara dan daerah-daerah di Indonesia yaitu Kontra-GaPi (Filipina), David Kotlowy (Australia), Victorhugo Hidalgo and Sean Hayward ft SriMara World Music Collective (Mexico), Keraton Kawitan Amertha Bumi (Kendal), Tarara (Bangkalan), SMP Pawyatan Daha 1 (Kediri), Madu Sekar (Pamekasan) Genta Sawitra Saraswati (Yogyakarta-Bali), Duet Bonang Unggul Anjang (Yogyakarta), Canda Nada (Yogyakarta) dan Pradangga Sawo Kembar (Yogyakarta). Selain itu Yogyakarta Gamelan Festival 21 ini juga mengajak kolaborasi artis seniman muda yaitu Farid Stevy Asta sebagai pembuat ilustrasi dasar dengan

“Rasa Baru” dengan kolaborasi ini diharapkan dapat membawa Yogyakarta gamelan festival di ranah internasional dalam bentuk visual.



Gambar 1. 3 Yogyakarta Gamelan Festival 22nd pada tahun 2017

Sumber : <https://gudeg.net/read/10071/saksikan-yogyakarta-gamelan-festival-2017.html>

(Diakses pada tanggal 28 Juli 2021 Pukul 13.30)

Gambar 1.3 ini merupakan gambar pagelaran Yogyakarta Gamelan Festival ke-22 pada tahun 2017. Yogyakarta Gamelan Festival diselenggarakan untuk memberikan apresiasi terhadap pertumbuhan *instrument* gamelan sebagai salah satu budaya Indonesia yang mendunia. Acara ini diadakan di PKKH UGM pada tanggal 21-23 juli 2017 dan diikuti oleh para peserta dari France, Australia dan beberapa daerah yang ada di Indonesia termasuk Yogyakarta sebagai tuan rumah (Kuncorojati, 2017)



Gambar 1. 4 Yogyakarta Gamelan Festival 23rd pada tahun 2018

Sumber : [instagram.com/komunitasgayam16](https://www.instagram.com/komunitasgayam16)

(Diakses pada tanggal 28 Juli 2021 Pukul 15.00)

Gambar 1.4 merupakan pagelaran Yogyakarta Gamelan Festival 23rd pada tahun 2018 *event* ini mengangkat tema Global Gamelan yang berarti gamelan telah mendunia dan kita lah pusat nya. YGF 23 ini diadakan di PKKH UGM namun berbeda dari *event-event* sebelum nya YGF kali ini diadakan di beberapa *venue* dengan beberapa rangkaian acara, acara pertama yaitu Gaung Gamelan, Papuh Tabuh pada tanggal 7 juli 2018, Sarasehan “Gumunita Gangsa dan Lokakarya Arsitektonik diadakan pada tanggal 10 juli 2018, dan di tutup oleh konser gamelan dan *Exhibition* Gangsa Ananta Virya (semangat gamelan yang tak terbatas) pada tanggal 13- 15 july 2018.



Gambar 1. 5 Yogyakarta Gamelan Festival 24th pada tahun 2019

Sumber : [instagram.com/komunitasgayam16](https://www.instagram.com/komunitasgayam16)
(Diakses pada tanggal 28 Juli 2021 Pukul 19.34)

Gambar 1.5 merupakan pagelaran *event* Yogyakarta gamelan festival ke-24 pada tahun 2019 dengan tema *New Gamelan*. Berbeda dari tahun sebelum sebelumnya YGF ke-24 ini di selenggarakan di Plaza Ngasem Yogyakarta selama 3 hari mulai dari 22-24 Agustus 2019. Rangkaian acaranya pun berupa Gaung Gamelan, Rembug Budaya, Lokakarya dan Pagelaran. Dalam YGF 24 ini dihadiri oleh beberapa penampil dari luar negri maupun daerah daerah yang ada di Indonesia diantaranya Show Seki (Japan), Celia Huet & *Friends* (France & Yogyakarta), Levin Zimmermann & *Friends* (Germany & Yogyakarta), Si Paningkah (Solo) Musik Tradisional SMPN 6 (Jepara), Putro Hargo Kawedhar (Bantul), Omah Cangkem (Bantul), Klub Sariswara (Yogyakarta), CSGK (Gunung Kidul), Gasita UGM (Yogyakarta)



Gambar 1. 6 Yogyakarta Gamelan Festival 25th pada tahun 2020

Sumber : <https://hiburan.harianjogja.com/read/2020/11/24/509/1056242/daring-yogyakarta-gamelan-festival-tak-kehilangan-penonton>
(Diakses pada tanggal 29 Juli 2021 Pukul 10.16)

Gambar 1.6 ini merupakan pagelaran *event* Yogyakarta gamelan festival yang ke 25 pada tahun 2020. Acara ini harusnya spesial karena YGF telah berhasil dilaksanakan untuk yang ke 25 kali. Tetapi karena pandemi covid-19 acara ini akhirnya diadakan secara virtual, namun walaupun virtual YGF25 ini tetap sukses menarik 2000 penonton secara daring. Panitia tetap memilih untuk menyelenggarakan festival ini karena atusias dari para penampil yang ingin ikut serta dalam festival gamelan ini, tayang lima hari secara daring dari 18-22 november 2020 YGF ini diikuti belasan penampil baik dari luar negri maupun Yogyakarta, seperti Gamelan Keller (Prancis), Gamelan Kancil Arles (Prancis), Gamelan Larasati (Prancis), Rasamaya (Surakarta), Padhang Moncar Gamelan Group (New Zealand), Sanggar Seni Jhung Rojhung (Pamekasan), Hai Definition x Gamelan Asmaradana (Singapura), Sanggar Tarara (Bangkalan), Sanggar Tari Guntur (Kota Kediri), Omah Cangkem (Yogyakarta), Canda Nada (Yogyakarta), dan Omah Gamelan (Yogyakarta). Para penampil dari luar jogja hanya cukup mengirimkan karya yang mereka buat didaerah

masing-masing lalu semua nya dapat disaksikan di website YGFLIVE.com (Janati, 2020).



Gambar 1. 7 Poster Yogyakarta Gamelan Festival 26th pada tahun 2021

Sumber : [instagram.com/komunitasgayam16](https://www.instagram.com/komunitasgayam16)

(Diakses pada tanggal 19 Januari 2022 Pukul 10.34)

Gambar diatas merupakan poster YGF dalam penyelenggaraan yang ke-26. Yogyakarta Gamelan Festival ke-26 ini kembali dilakukan secara daring dengan format virtual yang bisa disaksikan di www.YGFLive.com. Festival ini diselenggarakan di Balai Pelestarian Nilai Budaya DIY selama 4 hari dari tanggal 23-26 september 2021. Meskipun dilaksanakan secara virtual, penghelatannya yang ke-26 ini sukses menyajikan hiburan kepada masyarakat luas khususnya para pecinta dan pemain gamelan dengan menampilkan 16 penampil, 2 diantaranya berasal dari prancis dan india.

Berdasarkan pemaparan diatas Yogyakarta Gamelan Festival telah berhasil membuat festival tahunan yang rutin diselenggarakan setiap setahun sekali selama 26 tahun berturut - turut. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas

penulis berniat untuk melakukan dokumentasi informasi tentang bagaimana YGF mampu melestarikan gamelan melalui *event* Yogyakarta gamelan festival selama 26 tahun berturut-turut yang akan dikemas kedalam bentuk film dokumenter yang berjudul “*Spirit of Java Gamelan*”.

1.2 Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang penulis buat di atas, penulis akan memproduksi film dokumenter dengan judul “*Spirit of Java Gamelan*” terdapat fokus permasalahan yaitu bagaimana *event* Yogyakarta Gamelan Festival dapat dilaksanakan secara konsisten selama 26 tahun

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang sudah penulis jelaskan diatas, produksi film dokumenter “*Spirit of Java Gamelan*” ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana *event* Yogyakarta Gamelan Festival dapat dilaksanakan secara konsisten selama 26 tahun

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui hasil pembuatan Film Dokumenter “*Spirit of Java Gamelan*” terdapat banyak manfaat yang dapat diambil melalui kedua aspek, yaitu:

1.4.1 Aspek Teoritis

Melalui Film Dokumenter “*Spirit of Java Gamelan*” “peneliti berharap bisa memberikan manfaat dalam bentuk cara memberikan informasi dan pengetahuan tentang pelestarian gamelan serta memberikan informasi bagaimana cara pembuatan Film Dokumenter ini mulai dari Pra-Produksi, Produksi hingga Pasca Produksi. Dan berharap film ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk film dokumenter lainnya.

1.4.2 Aspek Praktis

Melalui Film Dokumenter ini, diharapkan karya ini bisa menciptakan kesadaran bagi generasi muda untuk turut ikut serta dalam melestarikan gamelan dan alat-alat musik tradisional lainnya.

1.5 Cara pengumpulan data

1.5.1 Riset

Sebelum penulis melakukan produksi film dokumenter ini, penulis melakukan riset terlebih dahulu, hal ini dilakukan dengan tujuan mencari informasi mengenai pelestarian gamelan melalui *event* Yogyakarta Gamelan Festival dari taun ke taunnya. Dalam hal ini penulis mencari berbagai informasi dari beberapa portal berita supaya dapat memperkuat penulis dalam pembuatan karya film dokumenter ini.

1.5.2 Observasi

Dalam hal ini penulis pergi ke lokasi Gayam16 dan bertemu salah satu pengurus sekaligus anak kedua dari mendiang Alm Spto Raharjo yang bernama Mba Putri, untuk menanyakan hal-hal seputar *event* Yogyakarta Gamelan Festival

1.5.3 Studi Pustaka

Untuk memperkuat dasar informasi dalam pembuatan film dokumenter "*Spirit of Java Gamelan*" penulis mencari berbagai macam studi pustaka melalui buku, jurnal serta karya-karya terdahulu yang membahas tentang film dokumenter

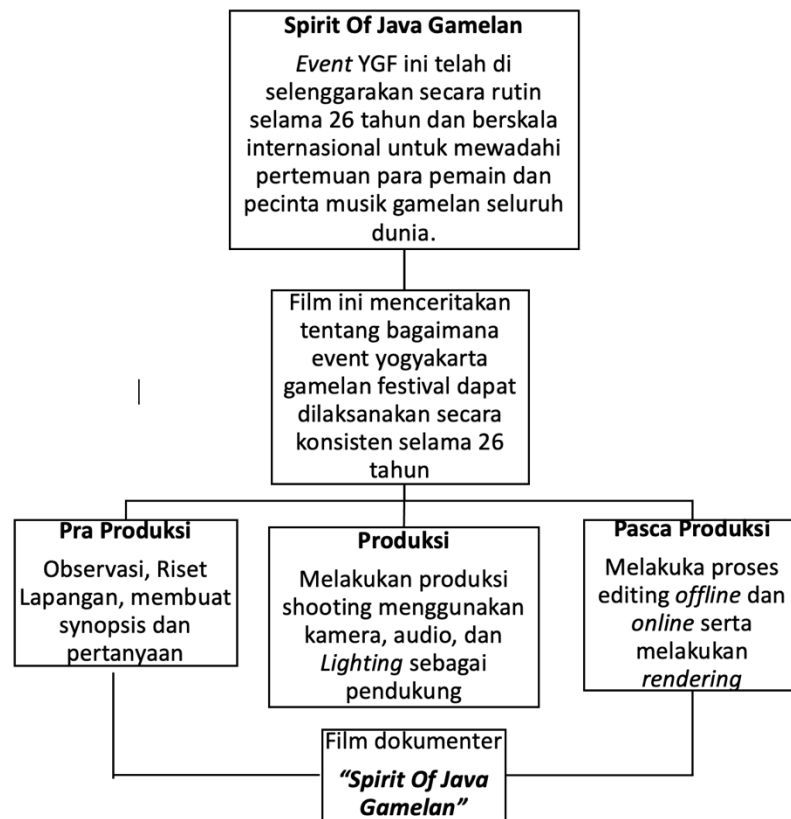
1.5.4 Wawancara

Penulis melakukan dua kali tahapan wawancara, tahap pertama yaitu saat penulis melakukan riset tentang topik penelitian, lalu tahap kedua yaitu saat penulis melakukan produksi film dokumenter

1.6 Skema Rancangan Proyek

Pada Rancangan Proyek ini penulis menjelaskan alur pembuatan film *Spirit of Java Gamelan*, mulai dari pemilihan tema hingga proses pasca produksi sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Skema Rancangan Proyek



Sumber : Olahan Peneliti, 2021

1.7 Lokasi Dan Waktu penelitian

Tabel 1. 2 Waktu Kegiatan

No.	Tahap	Kegiatan	Target Perbulan																							
			Jul				Agt				Sept				Okt				Nov				Des			
1	Penulisan Proposal	Melakukan Riset																								
		Melakukan Observasi																								
2	Pembuatan film	Penulisan Bab 1-3																								
		Pra Produksi																								
		Produksi																								
		Pasca Produksi																								
3	Penulisan laporan	Penulisan Bab 4-5																								

Sumber : Olahan Peneliti, 2021